

BAB III METODE PENELITIAN

Penelitian pada dasarnya adalah suatu kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan menerapkan metode ilmiah.¹ Metode merupakan hal yang sangat penting karena salah satu upaya ilmiah yang menyangkut cara kerja untuk dapat memahami dan mengkritisi objek, sasaran suatu ilmu yang sedang diselidiki. Dengan demikian supaya penelitian ini memberikan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan, maka peneliti mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan judul dalam penelitian tesis ini, maka jenis dan pendekatan dalam penelitian tesis ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, sebab dalam penelitian ini akan mengungkap fakta, fenomena-fenomena, mendeskripsikan keunikan-keunikan yang ada di dalamnya, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dengan menyuguhkan apa adanya.

Salah satu ciri utama penelitian kualitatif menurut *Gall et al* yang dikutip oleh Punaji Setyosari adalah terletak pada fokus penelitian, yaitu kajian secara intensif tentang keadaan tertentu, yang berupa kasus atau suatu fenomena. Penelitian deskriptif kualitatif searah dengan rumusan masalah serta pernyataan penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan secara menyeluruh masalah yang akan diteliti. Tujuannya yakni menentukan bagaimana mengolah hasil penelitian dengan membuat analisisnya memakai metode ini.²

Sedangkan secara metodologis, penelitian ini termasuk dalam lingkup penelitian lapangan (*field research*). Dapat disebut *field research* karena dalam penelitian ini, peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung serta berkomunikasi dengan individu atau orang yang ada dalam proses penelitian. Dengan demikian, jenis dan pendekatan penelitian dalam tesis ini tergolong ke dalam penelitian deskriptif kualitatif lapangan.

Dengan kata lain penelitian ini berupaya menggambarkan, menguraikan suatu keadaan yang sedang berlangsung berdasarkan

¹Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 3.

²Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2012), 40.

fakta dan informasi yang diperoleh dari lapangan kemudian dianalisis berdasarkan variabel yang satu dengan lainnya, sebagaimana upaya untuk memberikan gambaran tentang strategi pembelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi covid-19 di MTs NU TBS Kudus.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs NU TBS Kudus yang terletak di kecamatan Kota kabupaten Kudus, dengan batas-batas di sebelah Timur berbatasan dengan kecamatan Mejobo, sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Gebog, sebelah Selatan berbatasan dengan kecamatan Jati, dan sebelah Barat berbatasan dengan kecamatan Kaliwungu.

Adapun lokasi pelaksanaan penelitian yang terletak di MTs NU TBS Kudus. Sedangkan yang menjadi fokus penelitian ini yakni strategi pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTs NU TBS Kudus pada masa pandemi covid-19. Peneliti tertarik mengadakan studi lapangan di MTs NU TBS Kudus sebab letak geografisnya yang strategis, menjadi salah satu sekolah favorit atau idaman yang ada di Kudus khususnya laki-laki, serta belum pernah dijadikan objek penelitian terkait judul yang akan peneliti lakukan, terlebih lagi pada masa pandemi seperti sekarang ini. Dengan demikian, diharapkan dapat memberikan deskripsi, pemikiran, kritik dan saran membangun terhadap penelitian tesis ini.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Pada penelitian kualitatif, responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan. Informan adalah orang yang dapat memberikan keterangan atau informasi mengenai masalah yang sedang diteliti dan dapat berperan sebagai narasumber selama proses penelitian.³ Informan dalam penelitian ini adalah guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak yang mengajar di MTs NU TBS Kudus.

Dalam penentuan subjek penelitian, peneliti mengacu pada pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*, yang dalam pengertiannya adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (telah ditentukan).⁴ Pertimbangan tertentu ini

³Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian Komunikasi untuk Public Relations: Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011), 61.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 300.

dimaksud karena informan dianggap paling tahu terhadap apa yang peneliti butuhkan berkaitan dengan strategi pembelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi covid-19 di MTS NU TBS Kudus.

Sedangkan objek penelitian menurut Spradley yang dikutip oleh Andi Prastowo menyebutkan bahwa yang menjadi objek dalam penelitian kualitatif adalah *social situation* atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.⁵ Berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, maka penelitian dilaksanakan di MTS NU TBS Kudus dengan pelaku (informan) yakni guru mata pelajaran Akidah Akhlak. Kegiatan yang dilakukan adalah observasi secara langsung, wawancara, dan penggalan informasi mengenai strategi pembelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi covid-19 di MTs NU TBS Kudus.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁶ Sumber data merupakan komponen yang sangat penting dalam setiap penelitian. Sebab tanpa adanya sumber data maka penelitian tidak akan berjalan dan tidak dapat terselesaikan. Sumber data dalam penelitian ini akan digali langsung dari pihak atau apa saja yang berkaitan dengan strategi pembelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi covid-19. Adapun sumber data dalam penelitian ini peneliti kelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh penulis dari sumber utama.⁷ Bisa juga diartikan bahwa sumber data primer yaitu sumber data pokok penelitian yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian.⁸ Berkaitan dengan penelitian ini, maka yang menjadi sumber data primer adalah guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak yang mengajar di MTs NU TBS Kudus.

⁵Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 195.

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 172.

⁷P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), 81.

⁸Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011),

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok.⁹ Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya atau objek kajian.¹⁰ Sumber data sekunder dapat pula diartikan sebagai sumber data-data pendukung atau data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung baik yang didapat dari lokasi penelitian atau di luar lokasi penelitian. Adapun yang menjadi sumber data sekunder adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru lain, data guru-guru MTs NU TBS Kudus, serta dokumen-dokumen yang berkenaan strategi pembelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi covid-19.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.¹¹ Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian.¹² Observasi (*Observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹³ Jadi, observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian.

Dalam pelaksanaannya, peneliti akan menggunakan teknik observasi partisipatif. Peneliti akan terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.¹⁴ Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengamati suatu fenomena yang ada dan terjadi. Observasi yang dilakukan diharapkan dapat memperoleh data yang sesuai atau relevan dengan topik penelitian. Hal yang akan diamati yaitu proses perencanaan, pembelajaran,

⁹Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 152.

¹⁰P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, 82.

¹¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 62.

¹²Mardalis, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 63.

¹³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 216.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 204.

dan evaluasi mata pelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi covid-19, strategi atau teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak pada masa pandemi covid-19, dan lain-lain yang berkaitan dengan objek penelitian di MTs NU TBS Kudus.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara atau *interview* yaitu suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.¹⁵ Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.¹⁶ Wawancara juga diartikan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹⁷

Wawancara merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam penelitian. Melalui wawancara inilah peneliti menggali data, informasi, dan kerangka keterangan dari subjek penelitian. Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya pertanyaan yang dilontarkan tidak terpaku pada pedoman wawancara dan dapat diperdalam maupun dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan. Wawancara dilakukan kepada guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU TBS Kudus guna memperoleh informasi dan mencari data langsung mengenai strategi pembelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi covid-19. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru pengampu mata pelajaran lain selain Akidah Akhlak di MTs NU TBS Kudus.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti sesuatu yang tertulis atau tercetak yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan, seperti buku-buku, dokumen penting, notulen rapat, dan catatan harian.¹⁸ Penggunaan dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji dan menafsirkan. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis

¹⁵Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 113.

¹⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 220.

¹⁷Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 83.

¹⁸Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 361.

dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.¹⁹

Dokumentasi digunakan peneliti untuk menghimpun data-data mengenai dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran akidah akhlak seperti RPP Akidah Akhlak, jadwal mata pelajaran di MTs NU TBS Kudus selama masa pandemic, profil sekolah, data guru-guru di MTs NU TBS Kudus, sarana dan prasarana, foto-foto terkait penelitian, serta data-data lain yang mendukung dalam penelitian.

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengujian keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.²⁰

Dengan demikian, yang menurut peneliti efektif dalam pengujian keabsahan data yang sesuai dengan penelitian ini adalah triangulasi teknik (metode) dan triangulasi bahan referensi.

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Misalnya, data yang diperoleh dari hasil observasi dicek dengan wawancara dan dokumen (arsip) yang ada.

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas terstruktur untuk mengecek kebenaran suatu dokumen. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan

¹⁹Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 143.

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 372.

informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran.

Peneliti menggunakan triangulasi teknik dengan cara membandingkan hasil observasi dan wawancara dengan dokumen-dokumen yang dimiliki oleh MTs NU TBS Kudus. Berbagai sumber dibandingkan satu dengan yang lainnya.

2. Triangulasi Bahan Referensi

Triangulasi bahan referensi merupakan bagian dari pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti secara autentik. Sebagai contoh, data hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak sebagai informan dilengkapi dengan rekaman ataupun foto saat wawancara maupun observasi.

G. Teknik Analisis Data

Data adalah fakta empiris yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian.²¹ Dengan adanya data yang telah terkumpul, maka perlu adanya analisis terhadap data tersebut. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.²² Bisa juga diartikan, analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan atau dihimpun oleh peneliti setelah melakukan proses pengambilan data dari lapangan. Kegiatan analisis data ini dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan sehingga dapat ditemukan makna yang sebenarnya sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan.²³

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data melalui beberapa teknik yang diuraikan di atas, yakni: wawancara, observasi, dan dokumentasi maka langkah selanjutnya yang akan ditempuh oleh peneliti adalah menganalisis data yang sudah terkumpul menjadi data yang lebih nyaman dan mudah untuk dipahami dan dibaca orang lain. Oleh karena itu untuk menganalisis data yang diperoleh, penulis

²¹Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), 279.

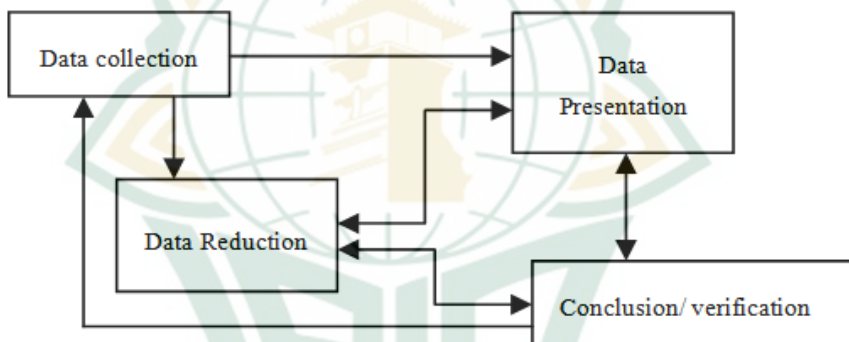
²²Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), 263.

²³Muhammad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 91.

menggunakan analisis data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang dianalisa dengan metode deskriptif analisis non statistik.

Karenanya sebagaimana dinyatakan oleh *Miles and Huberman* yang dikutip oleh Sugiyono bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat sebelum di lapangan, pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.²⁴ Proses-proses analisis data dalam penelitian kualitatif terbagi menjadi 4 (empat yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sebagaimana yang terlihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 3.1.
Analisis Data Penelitian Kualitatif



Dari gambar di atas maka berikut ini merupakan penjabaran dari proses analisis data dalam penelitian kualitatif, yakni:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Analisis data kualitatif sesungguhnya sudah dimulai saat peneliti mulai mengumpulkan data. Dalam kegiatan ini, peneliti mengumpulkan seluruh data yang dibutuhkan dalam fokus penelitian yakni strategi pembelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi di MTs NU TBS Kudus.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menarasikan apa yang telah didapatkan pada observasi di MTs NU TBS Kudus, wawancara dengan informan yang telah ditentukan, dan dokumentasi yang telah didapatkan dari sekolah sebagai data pelengkap dan pendukung dalam penelitian ini.

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 336.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data (*data reduction*) yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data dilakukan dengan pertimbangan bahwa data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Untuk itu perlu dipilih dan dipilah sesuai dengan kebutuhan dalam pemecahan masalah penelitian.

Dalam penelitian ini, pereduksian data dilakukan dengan cara merekam wawancara, kemudian membuat verbatim dari wawancara tersebut, setelah itu memilih data-data yang dapat digunakan dalam laporan penelitian dan menggali ulang data yang masih perlu untuk di perjelas.

3. Penyajian Data (*Data Presentation*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplay/* menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, *table* dan sejenisnya. Namun, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks bersifat naratif. Dengan *mendisplaykan* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya sesuai dengan pemahaman tersebut.

Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan menyusun uraian singkat atau teks bersifat naratif berdasarkan hasil reduksi data terhadap hasil wawancara.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Langkah berikutnya dalam analisis data setelah reduksi dan penyajian data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Menurut *Miles and Huberman* yang dikutip oleh Sugiyono, penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Adapun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh data-data yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁵

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 345.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil kesimpulan dari hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak yang telah dinarakan, kemudian dianalisis berdasarkan teori yang telah dipaparkan pada bab II. Antara teori dan data dibandingkan, disesuaikan, kemudian diambil kesimpulan dan analisis.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penyusunan tesis yang peneliti lakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yang meliputi: triangulasi teknik (metode) dan triangulasi bahan referensi. Selanjutnya data dianalisis dengan 4 (empat) langkah, yakni: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

